Puskesmas Pauh Kambar
Kabupaten Padang Pariaman

PUSKESMAS
PAUH KAMBAR

MANUAL BOOK

INOVASI PUSKESMAS PAUH KAMBAR

PAPEDA KURMA

(PEMANTAUAN PENDERITA DIABETES MELITUS DENGAN KUNJUNGAN RUMAH)



Diabetes Terkontrol,
Hidup Lebih Berkualitas

KUNJUNGAN RUMAH
Pemantauan rutin langsung ke rumah pasien

PEMERIKSAAN KESEHATAN
Pemeriksaan gula darah, tekanan darah, dan kondisi umum

EDUKASI & KONSELING
Edukasi pola makan, aktivitas fisik, dan kepatuhan obat

KOLABORASI
Kerja sama dengan keluarga, kader, dan lintas sektor untuk hasil optimal

MONITORING & EVALUASI
Pemantauan berkelanjutan untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup pasien

PAPEDA KURMA

Peduli, Aktif, Pemantauan Diabetes, Kunjungan Rumah

Mari Bersama Kendalikan Diabetes!

CEGAH KOMPLIKASI
DENGAN KENDALI DIRI
DAN KUNJUNGAN RUMAH

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan buku pedoman Papeda Kurma. Penulisan buku petunjuk Papeda Kurma ini dilakukan dalam rangka untuk menjawab tantangan semakin meningkatnya tuntutan masyarakat akan pelayanan Puskesmas khususnya pada kesehatan Penyakit Tidak Menular (PTM) khususnya pada penyakit Diabetes Melitus.

Baik atau tidaknya mutu pelayanan di Puskesmas salah satunya sangat tergantung kepada seluruh program yang ada di Puskesmas dalam hal ini Program PTM sehingga dengan buku petunjuk inovasi ini dapat membantu meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan khususnya pada penderita penyakit Diabetes Melitus, Pemantauan Penderita Diabetes Melitus Dengan Kunjungan Rumah di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kambar.

Pembuatan buku petunjuk ini tentunya masih jauh dari sempurna, baik secara konteks maupun konten, untuk itu kami membuka saran dan kritik demi perbaikan ke depannya.

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah banyak memberikan kontribusi dalam penyusunan buku petunjuk ini, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu , semoga buku petunjuk ini bermanfaat bagi peningkatan pelayanan Puskesmas yang bermutu khususnya dalam meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan PTM, Pemantauan Penderita Diabetes Melitus Dengan Kunjungan Rumah di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kambar.

Pauh Kambar, 3 Januari 2025

Tim Inovasi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR..... i
DAFTAR ISI..... ii
BAB I PENDAHULUAN.....1
A. Latar Belakang..... 1
B. Tujuan.....3
BAB II DEFINISI.....4
BAB III KEGIATAN DAN RINCIAN KEGIATAN.....5
1. Koordinasi dengan lintas program dan lintas sektoral.....5
2. Membuat jadwal kegiatan.....5
3. Pelaksanaan Kegiatan..... 5
4. Alur Pelayanan.....6
5. Sasaran.....6
6. Jadwal Kegiatan.....6
7. Monitoring evaluasi pelaksanaan kegiatan dan pelaporan..... 6
BAB III PENUTUP.....7
DAFTAR PUSTAKA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus merupakan suatu penyakit akibat penumpukan glukosa dalam darah dan terjadi akibat tubuh tidak memproduksi cukup insulin, atau tidak bisa mempergunakan insulin secara tepat yang ditandai dengan kondisi hiperglikemia dengan gejala khas yaitu buang air kecil terus menerus (dalam jumlah banyak) dengan rasa manis (kencing manis) (Rudy dan Richard, 2015). Diabetes diklasifikasikan menjadi Diabetes tipe 1 yang terjadi akibat penghancuran autoimun dari sel penghasil insulin, Diabetes tipe 2 akibat gangguan sekresi insulin yang menyebabkan resistensi insulin, Diabetes Gestasional yang terjadi pada saat kehamilan, dan Diabetes tipe lain yang terjadi akibat kelainan genetik maupun infeksi. Diabetes Melitus merupakan penyakit menahun (kronis) yang banyak terjadi di seluruh dunia. Prevalensi orang dewasa mengalami peningkatan 8,5% (422 juta orang) yang menderita Diabetes Melitus di dunia, dan sering terjadi di negara-negara dengan status ekonomi menengah dan rendah (Safitri dkk., 2022). Organisasi Internasional Diabetes Federation (IDF) tahun 2021, memperkirakan sekitar 536,6 juta orang yang terkena Diabetes di seluruh dunia, sedangkan Indonesia menempati peringkat ke lima dengan jumlah 19,5 juta orang berusia 20-79 tahun. Seseorang yang menderita Diabetes Melitus akan terganggu kualitas hidupnya Pasien dengan Diabetes Melitus umumnya merasa terganggu secara fisik, psikologis, hubungan sosial, serta lingkungan, dimana hal tersebut merupakan dimensi dari kualitas hidup. Penderita Diabetes yang sudah terdiagnosa selama lebih dari 5 tahun akan merasa jenuh dan tertekan karena harus melakukan pengobatan berulang tetapi kesehatannya tidak segera membaik (Andri dkk., 2021). Kualitas hidup merupakan tingkat puas atau tidak puas yang dirasakan oleh individu mengenai aspek kehidupannya berupa kemandirian, pilihan, penghargaan, privasi, dan kebebasannya dalam bertindak. Kualitas hidup sendiri di kategorikan menjadi empat komponen yaitu kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan. Adapun Pengetahuan juga berdampak cukup signifikan terhadap kualitas hidup, seseorang yang Faktor status ekonomi pada penderita diabetes melitus berpengaruh pada kesulitan untuk melakukan pengobatan sehingga penatalaksanaan penyakitnya tidak maksimal. John R., et al., (2019) mengatakan bahwa pasien Diabetes Melitus dengan status ekonomi menengah kebawah kesulitan dalam membayar biaya medis sehingga akan memiliki kualitas hidup yang buruk. Lama menderita juga berhubungan dengan kualitas hidup, dimana pasien Diabetes Melitus yang lama menderita lebih dari 10 tahun memiliki kualitas hidup yang kurang dibandingkan dengan pasien yang menderita Diabetes Melitus kurang dari 10 tahun, karena semakin lama menderita maka resiko terjadinya masalah Kesehatan/komplikasi semakin tinggi (Hariani dkk., 2020). Penelitian yang dilakukan Teli (2017) menunjukkan bahwa akibat dari kualitas hidup yang rendah, 30% dari pasien mengatakan dirinya tidak mampu memenuhi peran dalam hidupnya akibat berbagai masalah mental seperti gugup, merasa tertekan dan terbebani dengan penyakit yang

diderita serta berbagai macam pengobatan yang harus dilakukan. Penderita Diabetes Melitus yang tidak terobati dapat mengganggu kualitas hidupnya karena menimbulkan komplikasi baik mikrovaskuler maupun makrovaskuler, seperti gangguan pada sistem kardiovaskular yang jika tidak diberi pengobatan serius dapat menimbulkan Hipertensi dan infark jantung (Lestari dkk., 2021). Penelitian yang dilakukan Saputri (2021) sejalan dengan lestari, dimana komplikasi mikrovaskuler menyebabkan retinopati dan nefropati, sedangkan komplikasi makrovaskuler menyebabkan gangguan serebrovaskuler dan penyakit jantung koroner. Berdasarkan penjabaran di atas, Penulis memilih judul "Papeda Kurma (Pemantauan Penderita Diabetes Melitus Dengan Kunjungan Rumah)" ini untuk dapat melakukan pemeriksaan gula darah, pementauan dan pengobatan pada penderita penyakit Diabetes Melitus agar terhindar dari komplikasi, kecacatan dan kematian dini.

Puskesmas Pauh Kambar menciptakan Inovasi Papeda Kurma "Pemantauan Penderita Diabetes Melitus Dengan Kunjungan Rumah" adalah suatu kegiatan yang dibentuk untuk membantu melakukan pemeriksaan gula darah, pemantauan dan pengobatan pada penderita penyakit Diabetes Melitus agar terhindar dari komplikasi, kecacatan dan kematian dini dengan melalui kunjungan rumah pada penderita penyakit Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kambar. Pemantauan dengan melalui kunjungan rumah, sosial media Puskesmas yang diharapkan dapat dijangkau oleh seluruh masyarakat yang berisiko, dan pada saat turun lapangan. Agar penderita penyakit Diabetes Mellitus terkontrol gula darahnya dan terhindar dari komplikasi, sebaiknya penderita penyakit Diabetes Mellitus rutin melakukan pemeriksaan kesehatan di fasilitas kesehatan terdekat dan mengikuti petunjuk dokter dengan ketat untuk mencegah kecacatan dan kematian dini. Saat ini Inovasi Papeda Kurma telah di laksanakan dan berjalan dengan lancar sesuai dengan sasaran pada Penderita Diabetes Mellitus yang tidak rutin dan tidak disiplin cek gula darah dan pengobatan dalam 1 bulan ke Puskesmas, Posyandu atau layanan kesehatan lainnya.

Dengan telah terlaksananya Inovasi Papeda Kurma penderita penyakit Diabetes Melitus telah dikunjungi, dilakukan pemeriksaan gula darah, konseling diet gizi seimbang dan diberikan obat gula untuk 1 bulan minum pada Pasien Rujuk Balik (PRB) bagi penderita yang memiliki BPJS aktif faskesnya ke Puskesmas Pauh Kambar, dan bagi penderita yang tidak memiliki BPJS di anjurkan untuk menjadi peserta BPJS agar pemantauan dan pengobatan rutin terkontrol. Setelah adanya inovasi Papeda Kurma Penderita Diabetes Mellitus dilakukan kunjungan rumah 5% dari jumlah penderita Diabetes Melitus yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kambar dan semenjak adanya inovasi Papeda Kurma capaian penderita penyakit Diabetes Melitus dengan gula darah terkontrol sudah meningkat menjadi 30%.

B. Tujuan

I. Tujuan Umum

Meningkatkan Penurunan kasus komplikasi pada penderita Diabetes Melitus mencegah kecacatan dan kematian dini serta meningkatkan Kualitas Hidup bagi seluruh masyarakatdi wilayah kerja Puskesmas Pauh Kambar.

II. Tujuan Khusus

a. Penurunan kasus komplikasi pada penderita Diabetes Melitus
b. Meningkatkan kepatuhan penderita Diabetes Melitus dalam melakukan pemeriksaan gula darah setiap 1 kali dalam 1 bulan
c. Kepatuhan penderita Diabetes Melitus dalam mengkonsumsi obat gula
d. Meningkatkan kepedulian anggota keluarga terhadap penderita Diabetes Melitus dalam kepatuhan selama pengobatannya.
e. Memotivasi penderita Diabetes Melitus untuk datang ke Posyandu, Puskesmas atau layanan kesehatan lainnya untuk rutin pemeriksaan gula darah dan pengobatannya.
f. Penderita Diabetes Melitus termotivasi untuk melakukan aktivitas fisik dalam bentuk kelompok seperti kegiatan senam Prolanis atau aktivitas fisik lainnya.
g. Melaksanakan monitoring dan evaluasi program Penyakit Tidak Menular (PTM) pada penderita Diabetes Melitus.

BAB II
DEFINISI

Diabetes melitus atau kencing manis adalah penyakit menahun yang ditandai oleh kadar gula darah yang tinggi akibat tubuh kekurangan insulin atau tidak dapat menggunakan insulin dengan efektif. Kondisi ini menyebabkan gula menumpuk di dalam darah dan gagal diolah menjadi energi oleh sel-sel tubuh. Permenkes No. 4 Tahun 2019 tentang penderita Diabetes Mellitus berhak mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar untuk mencegah komplikasi.

PAPEDA KURMA “Pemantauan Penderita Diabetes Melitus Dengan Kunjungan Rumah”. Inovasi Papeda Kurma adalah suatu kegiatan yang dibentuk untuk membantu melakukan pemeriksaan gula darah, pementauan dan pengobatan pada penderita penyakit Diabetes Melitus yang tidak datang memeriksakan gula darah ke posyandu atau kePuskesmas dalam kurun waktu 1 bulan agar terhindar dari komplikasi, kecacatan dan kematian dini.

Diharapkan pemantauan yang dilakukan baik secara manual maupun menggunakan sosial media via whatsapp akan mencegah komplikasi, kecacatan dan kematian dini pada penderita Diabetes Melitus. Dalam kegiatan PAPEDA KURMA, nantinya setiap penderita Diabetes Melitus yang dilakukan pemeriksaan rutin cek gula darah dan pengobatan, tentunya terus di lakukan pemantauan agar penderita Diabetes Melitus terhindar dari komplikasi, kecacatan dan kematian dini.

BAB III
KEGIATAN DAN RINCIAN KEGIATAN

Inovasi ini mempunyai rincian kegiatan berupa:

1. **Koordinasi dengan lintas program dan lintas sektoral**

   Melakukan koordinasi dengan lintas program (Dokter, Penanggung jawab Progam PTM, dan bidan desa setempat), koordinasi yang dilakukan berupa menyiapkan materi Kesehatan untuk konseling pada masyarakat untuk inovasi PAPEDA KURMA, setelah materi disusun dilakukan rapat internal antar lintas program untuk membahas materi yang akan dibuat untuk masyarakat yang akan diberikan konseling.

   Selanjutnya melakukan koordinasi dengan lintas sektoral untuk menyelesaikan permasalahan yang membutuhkan dukungan lintas sektor (Camat, Wali Nagari, Wali Korong, Babinsa, Babinkamtibmas, Tim penggerak PKK, dan kader Posyandu).

2. **Membuat jadwal kegiatan**

   Setelah koordinasi antara lintas program dan lintas sektoral selesai maka Tim PAPEDA KURMA berkoordinasi kembali dengan Wali Nagari dan Wali Korong serta Kader Posyandu untuk menetapkan jadwal pelaksanaan kunjungan rumah pada pendrita Diabetes Melitus yang tidak rutin melakukan pemeriksaan gula darah dan pengobatannya..

3. **Pelaksanaan Kegiatan**

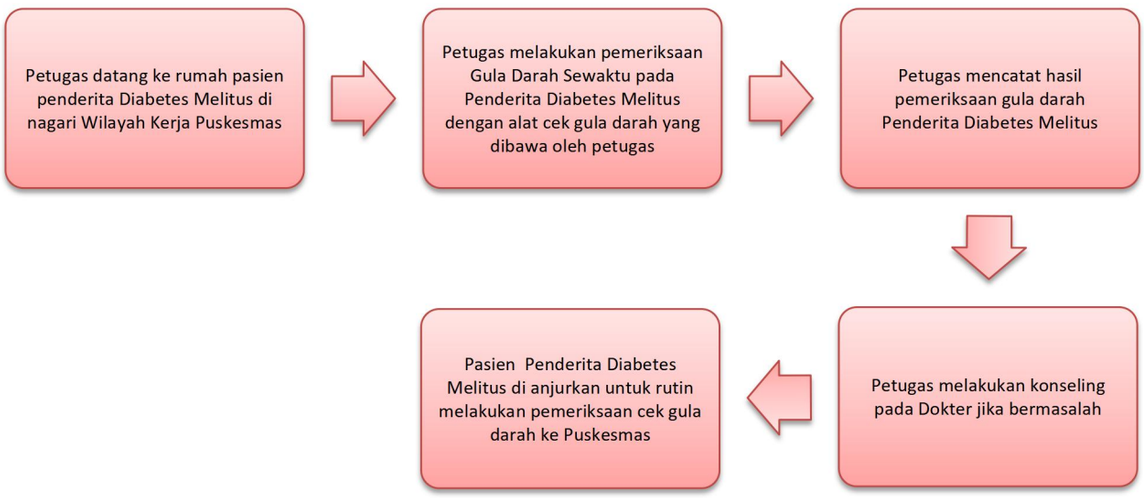
   DALAM GEDUNG PUSKESMAS PAUH KAMBAR

   - Melakukan pemeriksaan gula darah oleh petugas labor di lingkungan Puskesmas.
   - Memberikan Konseling Informasi dan Edukasi (KIE) dengan metode partisipatif dan interaktif mengenai Diabetes Melitus, komplikasi, diet seimbang dan pengobatannya oleh Dokter dan Penanggung Jawab Program PTM serta ahli Gizi berdasarkan Pelaksanaan Penanganan Penyakit Diabetes Melitus Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama.

   LUAR GEDUNG PUSKESMAS PAUH KAMBAR

   - Melakukan kunjungan rumah pada penderita Diabetes Melitus yang tidak rutin melakukan pemeriksaan gula darah dan pengobatannya.
   - Melakukan Konseling Informasi dan Edukasi (KIE) mengenai kesehatan penyakit Diabetes Melitus kepada masyarakat di Posyandu.

4. Alur Pelayanan



5. Sasaran

Terlaksananya 100 % kegiatan PAPEDA KURMA "Pemantauan Penderita Diabetes Melitus Dengan Kunjungan Rumah" kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kambar.

6. Jadwal Kegiatan

NO	KEGIATAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES
1	PAPEDA KURMA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

7. Monitoring evaluasi pelaksanaan kegiatan dan pelaporan

- Dilakukan pencatatan hasil pemeriksaan gula darah dan pengobatan penderita Diabetes Melitus
- Pelaporan kegiatan pelayanan kesehatan pada masyarakat dilakukan setiap bulannya pada awal bulan berikutnya ke Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman

BAB III
PENUTUP

Demikianlah buku petunjuk inovasi PAPEDA KURMA ini dibuat, besar harapan kami dapat membantu seluruh penderita penyakit Diabetes Melitus untuk memahami pentingnya rutin kontrol pemeriksaan gula darah dan pengobatannya serta tujuan inovasi ini secara menyeluruh, guna mencegah terjadinya komplikasi, kecacatan dan kematian dini serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan Penyakit Tidak Menular khususnya penyakit Diabetes Melitus pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kambar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
2. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 44 Tahun 2016 tentang Pedoman Manajemen Puskesmas;
3. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat;
4. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan;
5. Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Penyakit Tidak Menular di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama.

LINK MANUAL BOOK INOVASI PAPEDA KURMA

https://webopd.padangpariamankab.go.id/admin/announcements